

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA *FLASH CARD* PADA SISWA KELAS IIB SDN KAYURINGIN JAYA VI BEKASI

MUTIA INTAN RIZKYANI¹, WINDA AMELIA²

Mahasiswi PGSD Universitas Trilogi Jakarta¹, Dosen PGSD Universitas Trilogi²

mutiaaintann@gmail.com¹, winda.amelia@trilogi.ac.id²

Abstrack : This class action research was carried out with the aim to improve student learning outcomes of Class IIB Kayuringin Jaya VI SDN Bekasi in long unit material mathematics through the use of flash card media. The research data were obtained from observations, interviews and student learning outcomes. The results showed that there was an increase in student learning outcomes through the use of flash card media in long term material mathematics subjects. In cycle 1, the percentage of classical learning completeness is 57% with a classical average value of 75.9. In cycle II, the percentage of classical learning completeness experienced a significant increase of 90% with a classical average value of 83.8. This shows that there is an increase in the percentage of classical completeness by 33% and an increase in the classical average value of 7.9. So, it can be concluded that the use of flash card media can improve the learning outcomes of students in class IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi in long unit material mathematics.

Keywords : Outcomes, Mathematics, *Flash Card*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang melalui penggunaan media *flash card*. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *flash card* pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang. Pada siklus 1, perolehan presentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 57% dengan nilai rata-rata klasikalnya 75,9. Pada siklus II, presentase ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 90% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 83.8. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase ketuntasan klasikal sebesar 33% dan peningkatan nilai rata-rata klasikalnya sebesar 7,9. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang.

Kata kunci : Hasil Belajar, Matematika, *Flash Card*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan matematika, siswa dapat berhitung serta dapat mengumpulkan, mengolah, menafsir dan menyajikan data. Pembelajaran matematika dapat melatih peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dalam implementasinya, pembelajaran matematika sering dianggap menjadi kegiatan yang membosankan bagi kebanyakan siswa. Materi pembelajaran matematika dirasa rumit dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Banyak juga siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang selalu berkaitan dengan angka dan hitung-hitungan yang membosankan, melelahkan dan sulit untuk dimengerti.

Pemikiran-pemikiran tersebutlah yang kemudian mempersulit siswa untuk mau mempelajari matematika. Hal itu juga ternyata berdampak kepada hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan tersebut dan agar siswa

merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika.

Dalam suatu proses pendidikan, seorang guru atau pendidik tentunya sudah merancang desain pembelajaran jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Perancangan pembelajaran tersebut mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah pemilihan media belajar yang akan digunakan.

Media adalah alat saluran komunikasi. Media sebagai instrumen *audio* maupun *visual* dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat mengatasi keterbatasan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa.

Media pembelajaran juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, dan memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Jenis-jenis media pembelajaran sangatlah beragam. Ada yang berbentuk

visual, audio, media proyeksi tetap, media proyeksi bergerak, dan media cetak.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika ialah media *flash card*. *Flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar atau teks atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntut siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau teks tersebut (Arsyad, 2011). Manfaat dari penggunaan media *flash card* ini yaitu mudah dibawa dan praktis, pokok materi akan lebih mudah diingat oleh siswa karena disajikan dalam bentuk gambar dan kalimat pendukung yang singkat serta dapat mengembangkan daya ingat dan melatih kemampuan konsentrasi siswa.

Penelitian terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan dalam “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Alat Ukur (Berat, Panjang, dan Waktu) Melalui Strategi Media *Card Sort* pada Siswa Kelas III MI Tamrinul Ulum Jetis Gentan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan hasil bahwa pada pra siklus sebelum menggunakan media *card sort*, siswa yang mencapai KKM hanya 24% (4 siswa) dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I sebesar 44% (7 siswa) dan siklus II

sebesar 87% (14 siswa). Hal itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan media *card sort*.

Merujuk pada hasil skor *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang diumumkan oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), menunjukkan hasil skor PISA Matematika Indonesia tahun 2018 ialah 379 dengan rata-rata OECD dunia adalah 489. Hasil tersebut menempatkan Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah. Pengukuran PISA sendiri bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa terutama pada tiga bidang utama, yakni matematika, sains dan literasi.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi tentang hasil belajar matematika siswa pada materi satuan panjang yang menghasilkan beberapa hasil yaitu: Pada pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi ada 14 siswa dari 21 yang mendapatkan nilai matematika materi satuan panjang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, yaitu dibawah 72.

Hasil tersebut didapatkan dari hasil tes tertulis pada ulangan harian yang dilakukan oleh guru. Guru menjabarkan materi satuan panjang dan berat di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk mencatat materi satuan panjang dan berat tersebut di buku catatan masing-masing siswa. Diakhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan ulangan harian dengan meminta siswa untuk mengerjakan tes tertulis yang sudah disiapkan oleh guru.

Dari kegiatan ini peneliti melihat ada beberapa anak yang lancar mengerjakan tes, dan ada juga anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan tes yang diberikan guru. Data hasil tes evaluasi pada ulangan harian siswa tersebut menunjukkan presentase bahwa 33% siswa dari keseluruhan siswa belum tuntas belajar.

Berdasarkan jabaran catatan lapangan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi pada hasil belajar matematika materi satuan panjang diantaranya adalah: (a) pada saat guru memberikan penjelasan materi tentang satuan panjang, guru hanya terpaku pada papan tulis dan jarang memperhatikan siswa, (b) guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran

terkesan monoton dan tidak menarik, (c) siswa menganggap pembelajaran matematika itu sulit karena berhubungan dengan angka dan hitung-hitungan, (d) siswa sulit untuk dikondisikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik berkolaborasi dengan guru untuk membuat penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi satuan panjang pada siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran *flash card*.

Media ini berbentuk kartu bergambar yang berisikan materi tentang satuan panjang. Media *flash card* dapat membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran dan dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan bisa membangkitkan semangat serta minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi”**. Peneliti berharap penggunaan

media *flash card* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi satuan panjang dan berat siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi. Subjek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi, dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai kolaborator atau observer yang bertugas untuk merencanakan kegiatan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data serta memberikan kesimpulan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di

dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Desain tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, dimana ada empat tahapan dalam setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus juga dilakukan secara berulang atau lebih dari satu kali, sampai tujuan yang diharapkan dalam penelitian tercapai.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari lembar penilaian atau hasil belajar siswa.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif

dan kuantitatif. Data kualitatif dijabarkan dengan menggunakan analisis deskriptif yang berguna untuk memberikan gambaran keadaan atau informasi selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Data kuantitatif disajikan dengan analisis presentase berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) kriteria ketuntasan individu dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai hasil belajar matematika ≥ 72 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal dikatakan berhasil apabila presentase siswa yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak $\geq 85\%$ dari keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Proses pembelajaran penelitian tindakan ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi Satuan Panjang dengan menggunakan media *flash card*. Tujuan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran matematika ialah untuk membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran matematika ini diterapkan dengan berbagai model atau strategi belajar yang disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan selama 4 kali pertemuan pembelajaran dengan durasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuannya. Pada setiap akhir pertemuan, guru akan memberikan post test untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi satuan panjang yang diberikan melalui tindakan pembelajaran dengan penggunaan media *flash card*.

Berdasarkan pada nilai hasil tes evaluasi di siklus 1 menunjukkan hasil adanya peningkatan dibanding dengan nilai hasil tes pra siklus. Pada siklus 1, terdapat 12 siswa yang memperoleh predikat tuntas yang mendapat nilai ≥ 72 dengan presentase ketuntasan adalah 57%. Dan 9 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah < 72 sehingga memperoleh predikat tidak tuntas dengan presentase sebesar 43%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan, namun hal tersebut belum dapat memenuhi target yang telah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Sehingga berdasar pada hasil evaluasi dan refleksi dalam siklus 1, peneliti kembali membuat perencanaan kegiatan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus 2.

Siklus 2

Hasil tes evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup

signifikan dibandingkan pada siklus I. Jika pada siklus I, hanya 57% (12 siswa) dari jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas KKM, maka pada siklus II ini didapatkan hasil bahwa 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa telah berhasil memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau ≥ 72 dengan presentase ketuntasan sebesar 90%. Dan 2 siswa lainnya mendapatkan nilai < 72 dengan presentase 10%.

Hal itu mengartikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II mata pelajaran matematika materi satuan panjang.

Hasil belajar siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi pada penelitian tindakan kelas ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada rata-rata nilai klasikal

pada hasil belajar siswa dari mulai pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2.

Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai klasikal siswa adalah sebesar 65,3. Di Siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata nilai klasikal sebesar 10,6 sehingga menjadi 75,6. Pada siklus 2, kembali terjadi peningkatan rata-rata klasikal sebesar 7,9 sehingga rata-rata klasikalnya menjadi 83,8.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus, hasil belajar siswa secara klasikal mendapatkan rata-rata sebesar 65,3 dengan presentase ketuntasan klasikalnya adalah 33% atau

sebanyak 7 siswa yang mendapat predikat tuntas.

Di siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibanding pada pra siklus yaitu nilai rata-rata klasikalnya menjadi 75,9 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 57% dengan 12 siswa mendapat predikat tuntas. Kemudian, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil nilai rata-rata klasikal menjadi 83,8 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90% atau sebanyak 19 siswa mendapat predikat tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Harususilo, Y. E. (2019). *Skor PISA Terbaru Indonesia*. Jakarta: Kompas.com.
- Nurhayati, D. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Alat Ukur (Berat, Panjang dan Waktu) Melalui Strategi Card Sort Pada Siswa Kelas III MI Tamrinul Ulum Jetis Gentan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. *IAIN Salatiga*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1177/>.